Tarqiyah: Journal of Islamic Education
Vol. 2, No.2, September 2024
https://journal.umgo.ac.id/index.php/tarqiyah

Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam: Perspektif Antropologi Budaya

Sabara k. Ngou[1], Imas Baguna[2], Clarita Ismail[3]
[1-3] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

sabarakngou@umgo.ac.id imasbaguna@umgo.ac.id claritaismail@gmail.com

Abstract
This study aims to explore the role of local wisdom in Islamic education through the lens of cultural anthropology, and how local cultural values can enrich the understanding of religion in the educational context. The methodology employed is a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews and participatory observation in pesantren and madrasah in regions such as Java, Bali, and Aceh. Research findings indicate that the application of local wisdom in Islamic education enriches the religious education curriculum, strengthens character formation, and supports the integration of religion and local culture. However, challenges were identified in its implementation, such as lack of educator training and generational differences regarding the importance of integrating cultural values in Islamic education.

Keywords: Local Wisdom; Islamic Education; Cultural Anthropology; Character Formation; Integration of Religion and Culture

Abstrak
Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran kearifan lokal dalam pendidikan Islam melalui perspektif antropologi budaya, serta bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat memperkaya pemahaman agama dalam konteks pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang melibatkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif di pesantren dan madrasah di beberapa wilayah, seperti Jawa, Bali, dan Aceh. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pendidikan Islam dapat memperkaya kurikulum pendidikan agama, memperkuat pembentukan karakter siswa, dan mendukung integrasi antara agama dan budaya lokal. Namun, terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti kurangnya pelatihan pendidik dan perbedaan pandangan antara generasi tua dan muda mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Kearifan Lokal; Pendidikan Islam; Antropologi Budaya; Pembentukan Karakter; Integrasi Agama dan Budaya

Under the License CC BY-SA 4.0
Copyright© 2024, Tarqiyah: Journal of Islamic Education

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam, sebagai bagian integral dari tradisi keilmuan dan keagamaan di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat. Namun, seiring dengan modernisasi dan globalisasi, tantangan besar yang dihadapi oleh pendidikan Islam adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara nilai-nilai agama dan kearifan lokal yang telah berkembang dalam budaya masyarakat. Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, praktik, dan nilai-nilai yang

berkembang dalam komunitas masyarakat berdasarkan pengalaman sejarah dan budaya mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, kearifan lokal dapat memberikan kontribusi penting dalam memperkuat pembelajaran agama dengan pendekatan yang lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan budaya lokal.

Namun, penerapan kearifan lokal dalam pendidikan Islam sering kali terabaikan, padahal mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan dapat memperkaya pemahaman agama dan mempererat hubungan antara agama dengan budaya setempat. Dalam hal ini, pendekatan antropologi budaya menjadi penting untuk melihat bagaimana kearifan lokal dapat diterjemahkan dalam pendidikan Islam yang mengedepankan harmoni antara nilai-nilai agama dan budaya lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kearifan lokal dalam pendidikan Islam dari perspektif antropologi budaya.

Banyak penelitian yang membahas tentang pendidikan Islam dan kearifan lokal, namun sangat sedikit yang mengkaji secara mendalam hubungan antara keduanya, khususnya dalam konteks perspektif antropologi budaya. Sebagian besar penelitian lebih fokus pada implementasi pendidikan agama secara umum atau kajian pengaruh globalisasi terhadap pendidikan Islam, namun belum banyak yang mengkaji bagaimana kearifan lokal dapat menjadi kekuatan dalam memperkaya pendidikan agama, khususnya dalam konteks Indonesia yang sangat kaya akan keberagaman budaya.

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2015) mengenai pendidikan Islam di Indonesia belum mengaitkan secara eksplisit dengan kearifan lokal yang ada di masyarakat. Penelitian lain oleh Rahman (2017) lebih banyak membahas pengaruh modernisasi terhadap pendidikan Islam tanpa mempertimbangkan peran budaya lokal yang dapat memberikan nilai tambah bagi pembelajaran agama. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam literatur yang perlu diisi mengenai penerapan kearifan lokal dalam pendidikan Islam melalui lensa antropologi budaya.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendidikan Islam di Indonesia sangat dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan agama masyarakat setempat. Sukaryo (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan Islam di pesantren memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Hadi (2018) juga mengungkapkan bahwa kearifan lokal dalam pendidikan Islam di daerah-daerah tertentu, seperti Jawa, sering kali menyatu dengan ajaran Islam yang telah ada, memperkuat nilai-nilai budaya dan agama yang saling melengkapi.

Namun, tidak banyak yang mengkaji kearifan lokal dalam pendidikan Islam melalui perspektif antropologi budaya, yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai interaksi antara agama dan budaya di masyarakat. Wahyudi (2020)

dalam kajian antropologi budaya menyebutkan bahwa pendidikan agama yang berbasis budaya lokal dapat memperkaya pemahaman agama dan mengurangi ketegangan antara tradisi agama dan budaya setempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap dalam literatur dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan Islam melalui perspektif antropologi budaya. Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang lebih holistik, yaitu tidak hanya melihat pendidikan Islam dari sisi teologis atau akademis, tetapi juga dari sisi budaya yang berkembang di masyarakat. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai kearifan lokal, seperti adat istiadat, seni tradisional, dan filosofi lokal, dapat memperkaya kurikulum pendidikan Islam dan menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Urgensi penelitian ini sangat besar, mengingat keragaman budaya di Indonesia yang memiliki potensi besar dalam memperkaya pendidikan Islam. Dengan semakin terpinggirinya kearifan lokal dalam pendidikan formal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan pendidikan, dan organisasi pendidikan Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan Islam. Hal ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman agama siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta mendukung pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi peran kearifan lokal dalam pendidikan Islam melalui perspektif antropologi budaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam, serta bagaimana hal tersebut memperkaya pemahaman agama dalam budaya lokal yang ada. Penelitian ini berfokus pada pesantren dan madrasah yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam kurikulum mereka, di wilayah yang memiliki budaya lokal yang kuat, seperti di Jawa, Bali, dan Aceh.

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang memilih pesantren dan madrasah yang secara aktif mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang dipadukan dengan nilai-nilai budaya lokal. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan pendidik, kepala pesantren, pengelola madrasah, serta tokoh masyarakat yang memiliki pemahaman tentang hubungan antara agama Islam dan kearifan lokal dalam pendidikan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi mereka tentang penerapan nilai-nilai budaya lokal

dalam pendidikan agama. Kedua, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat langsung bagaimana penerapan kearifan lokal dalam pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru, serta keterlibatan masyarakat sekitar. Ketiga, kajian dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen terkait kurikulum dan materi ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pendidikan Islam.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara, diikuti dengan pengkodean untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan penerapan kearifan lokal dalam pendidikan Islam. Setelah itu, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang ditemukan, melihatnya dalam konteks antropologi budaya untuk menggali hubungan antara agama dan budaya lokal serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat. Hal ini bertujuan untuk memastikan validitas dan kredibilitas data yang dikumpulkan.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan berbagai temuan terkait dengan penerapan kearifan lokal dalam pendidikan Islam, serta bagaimana perspektif antropologi budaya dapat memperkaya pemahaman pendidikan agama. Temuan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Temuan pertama menunjukkan bahwa beberapa pesantren dan madrasah di wilayah Jawa, Bali, dan Aceh telah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan Islam mereka. Misalnya, di pesantren Jawa, pengajaran tentang nilai gotong royong dan tanggung jawab sosial diambil dari tradisi lokal yang mengajarkan pentingnya bekerja sama dalam kehidupan masyarakat. Di Bali, nilai-nilai keramahtamahan dan kesederhanaan yang tercermin dalam ajaran Hindu Bali juga dipadukan dengan pendidikan Islam untuk mengajarkan sikap rendah hati dan saling menghormati antarumat beragama. Dalam konteks Aceh, pendidikan karakter berbasis agama menggabungkan ajaran Islam dengan nilai adat istiadat yang menekankan pada nilai kejujuran dan keadilan.

2. Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Temuan kedua menunjukkan bahwa penerapan kearifan lokal dalam pendidikan Islam berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa. Siswa yang terpapar pada nilai-nilai budaya lokal dalam pendidikan agama lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai sosial seperti toleransi, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama. Di

pesantren dan madrasah yang menerapkan pendidikan berbasis kearifan lokal, siswa tidak hanya diajarkan untuk menjadi individu yang baik secara religius, tetapi juga anggotan masyarakat yang bertanggung jawab. Misalnya, di pesantren Jawa, siswa dilatih untuk mengutamakan kepentingan bersama melalui kegiatan kerja bakti yang mengajarkan tanggung jawab sosial dan kebersamaan.

3. Tantangan dalam Implementasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam

Temuan ketiga mengidentifikasi adanya beberapa tantangan dalam mengimplementasikan kearifan lokal dalam pendidikan Islam. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan bagi pendidik untuk memahami bagaimana kearifan lokal dapat diselaraskan dengan nilai-nilai Islam dalam kurikulum yang lebih formal. Beberapa pendidik mengaku kesulitan untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal secara efektif tanpa mengorbankan ajaran agama yang fundamental. Selain itu, adanya perbedaan pandangan antara generasi tua dan muda mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dalam pendidikan juga menjadi kendala dalam penerapan kearifan lokal.

Pembahasan

Penerapan kearifan lokal dalam pendidikan Islam menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara agama dan budaya. Seperti yang diungkapkan oleh Hasan (2015), pendidikan berbasis kearifan lokal dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap pengembangan karakter siswa karena menghubungkan ajaran agama dengan konteks sosial dan budaya yang relevan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika nilai-nilai budaya lokal diterapkan dalam pendidikan Islam, siswa tidak hanya memahami agama dalam konteks teks, tetapi juga dalam konteks kehidupan sosial mereka, yang membuat ajaran agama lebih relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

- **Pengaruh Kearifan Lokal Terhadap Pembentukan Karakter Siswa**

Pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Egan (2005) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang melibatkan konteks budaya dapat menghasilkan individu yang lebih utuh, yang tidak hanya memahami agama secara teoritis tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial. Misalnya, nilai-nilai seperti kerjasama dan tanggung jawab yang diajarkan dalam konteks gotong royong di Jawa atau kesederhanaan di Bali, membantu siswa mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial mereka. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Rahman (2017) yang mengemukakan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya dapat menghasilkan siswa yang lebih matang secara emosional dan sosial.

- **Tantangan dalam Implementasi Kearifan Lokal**

Meskipun manfaat dari mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendidikan Islam sangat jelas, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya cukup besar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang memadai dari para pendidik mengenai pentingnya nilai-nilai budaya dalam pendidikan agama. Sebagaimana dijelaskan oleh Wahyudi (2020), pengajaran yang hanya fokus pada nilai-nilai agama yang bersifat universal sering kali mengabaikan pentingnya konteks budaya setempat yang dapat memperkaya pemahaman agama. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan lebih lanjut bagi para pendidik agar mereka dapat lebih memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan Islam, tanpa mengabaikan ajaran agama itu sendiri.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkaya pendidikan Islam, terutama dalam pembentukan karakter siswa. Penerapan nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, keramahtamahan, dan kejujuran dalam kurikulum pendidikan Islam memberikan dampak positif yang nyata, tidak hanya pada pemahaman agama, tetapi juga pada pengembangan nilai sosial dan budaya yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal, pendidikan Islam menjadi lebih terkontekstualisasi dan mampu menjawab tantangan sosial budaya yang ada di masyarakat.

Namun, tantangan utama dalam penerapan kearifan lokal dalam pendidikan Islam adalah kurangnya pelatihan bagi pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai budaya ini secara efektif tanpa mengorbankan ajaran agama. Selain itu, perbedaan pandangan antara generasi tua dan muda mengenai pentingnya pengintegrasian kearifan lokal dalam pendidikan juga menjadi kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keberhasilan penerapan kearifan lokal, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis, serta pelatihan berkelanjutan bagi pendidik agar mereka dapat memadukan nilai-nilai agama dan budaya dengan baik dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kearifan lokal dapat memperkaya pendidikan Islam, mempererat hubungan antara agama dan budaya, serta mendukung pembentukan karakter siswa yang lebih holistik dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka.

Referensi

Afiah, Siti, Musa Asy'arie, and Sekar Ayu Aryani. 2020. "KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL: STUDI HIDDEN CURRICULUM DI PONPES NURUL HUDA SRAGEN." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21 (2): 212–22. https://doi.org/10.23917/profetika.v21i2.13092.

Afif, Nur. 2022. "Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal Dan Implementasinya Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11 (03): 1041. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3177.

Jailani, Mohammad. 2024. "Tradisi Mustami'an: Kerapan Sapi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dari Perspektif Antropologi Di Pondok Pesantren Madura." *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 18 (1): 74–85. https://doi.org/10.38075/tp.v18i1.378.

Khomsinnudin, Khomsinnudin, Giman Bagus Pangeran, Ahmad Tamyiz, Citra Eka Wulandari, and Fauzan Akmal Firdaus. 2024. "Modernitas Dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan." *Journal of Education Research* 5 (4): 4418–28. https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523.

Ravico, Ravico, Anggi Desviana Siregar, Fatnan Asbufel, and Auliani Eka Putri. 2025. "Pendekatan Humaniora Dalam Integrasi Nilai Keislaman (Perspektif Baru Pendidikan Islam Di IAIN Kerinci)." *Ej* 7 (2): 165–78. https://doi.org/10.37092/ej.v7i2.910.

Ghofir, J., & Siswoyo. (2021). RELEVANSI ISLAM, BUDAYA, DAN KEARIFAN LOKAL MANGANAN LAUT PADA MASYARAKAT PALANG TUBAN TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL. *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam*, *15*(2), 25-37. https://doi.org/10.51675/jt.v15i2.179